

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Sabhilla Khairunnisa¹, Khairunnisa², Irwan S³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: sabhillakhairunnisa04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jalan Irian Barat, Desa Sampali No 37, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri Percut Sei Tuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri Percut Sei Tuan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 8 siswa yang memiliki kriteria permasalahan terkait komunikasi antar pribadi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan: Layanan bimbingan kelompok adalah solusi yang tepat untuk menangani masalah komunikasi antar pribadi. Karena mengingat masalah tersebut menuntut berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, dan layanan yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Komunikasi Antar Pribadi

Abstract

This research was conducted at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jalan Irian Barat, Sampali Village No. 37, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The problem in this study is how group guidance services can improve interpersonal communication skills for class X SMA Percut Sei Tuan. This study aims to determine whether group counseling services can improve the interpersonal communication skills of class X students of SMA Percut Sei Tuan. The subjects of this study were researchers working with counseling teachers. And the object of this research was 8 students in class X who had problem criteria related to interpersonal communication. This research is a service action research that uses a qualitative descriptive approach. The data collection instruments in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of data analysis and data interpretation that the researchers did, it can be concluded: Group counseling services are the right solution for dealing with interpersonal communication problems. Because remembering these problems requires the development of students' socialization abilities, and the right service for these problems is group guidance services.

Keywords: Group Guidance Services, Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Begitu juga usahanya dalam menyelesaikan atau mengatasi segala masalah yang dihadapinya, manusia pasti membutuhkan orang lain dan tidak akan mampu hidup tanpa melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang di sekitarnya. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia selalu terjadi interaksi dan komunikasi. Kesuksesan kehidupan sosial seseorang sangatlah dipengaruhi oleh proses komunikasi antarpribadi yang dijalaninya, tanpa interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama-sama.

Menurut Wiryanto (2004:26) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antar dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang". Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi antarpribadi juga bisa terjadi kapan dan dimana saja, begitu juga dalam lingkup sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi antarpribadi sangatlah beragam antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Dalam pendidikan, interaksi antarpribadi telah diteliti pengaruhnya terhadap prestasi akademis. keterampilan komunikasi antarpribadi sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan siswa memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi siswa akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan guru sehingga hubungan antara siswa dengan lingkungan akan terjadi lebih efektif yang berpengaruh terhadap prestasi akademis.

Permasalahan yang sering ditemui saat ini adalah masih ada siswa/siswi yang memiliki kesulitan dalam hal komunikasi antarpribadi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 30 Januari 2023 dengan guru bimbingan konseling di sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan banyak ditemukan siswa yang malu, gugup, ragu, dan pasif saat menyampaikan pendapat, memiliki perilaku komunikasi yang kurang baik dengan siswa lain dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul karena kurangnya kemampuan komunikasi antarpribadi. Sedangkan di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personal sekolah lainnya. Dengan adanya beragam tingkat kemampuan komunikasi antarpribadi siswa, maka diperlukanlah bantuan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa.

Menurut Prayitno (1995:178) "Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok." Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya: apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya."

Layanan bimbingan kelompok merupakan metode yang ditentukan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berkomunikasi antarpribadi. Siswa sebagai remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebaya dari pada keluarga. Teman sebaya memang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kemampuan komunikasi antarpribadinya, maka layanan yang paling mungkin digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadinya adalah layanan bimbingan kelompok.

Peran layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk merespon kebutuhan minat para siswa dan menimbulkan sikap yang positif terhadap diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.

Kelebihan dari bimbingan kelompok ini juga menumbuhkan rasa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah-masalah sosial terutama dalam kesulitan tentang keterbukaan diri dalam berkomunikasi. Serta membantu meningkatkan kualitas moril sekolah kepada pola komunikasi siswa, sebab keterkaitan tersebut berdampak kepada isu-isu privasi yang dialami siswa seperti pembullying, traumatis lingkungan keluarga yang mungkin terjadi namun terhalang oleh kondisi psikologis yang membuat siswa sulit untuk terbuka dalam komunikasi baik kepada teman sepelembelajaran maupun kepada pihak konseling sekolah. Masalah di atas menjadi ketertarikan untuk melakukan penelitian agar dapat menumbuhkan kondusifitas komunikasi siswa serta dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa dalam keterbukaan komunikasi antarpribadi. Dengan demikian penulis tertarik untuk

meneliti dan membahas “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk itu peneliti mulai mengkaji data dan menggambarkan realita yang kongkrit dan kompleks. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengkaji atau mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta pengamatan yang baik bukan angket ataupun angka.

Dalam memperoleh data dan informasi, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Sedangkan alat pengumpulan data melalui interview/wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada sebuah konsep Milles & Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan penyajian data yang telah disusun secara sistematis dengan bentuk teks naratif agar nantinya memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara sehingga perlu di verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis. (Lexy J.Moleong, 2014:173)

Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa jadi berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau tempo, dan dokumen resmi lainnya. Pengertian penelitian kualitatif dari definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Serta memfokuskan pada makna atau arti dari tingkah laku manusia, konteks interaksi sosial, dan hubungan-hubungan antara keadaan dan tingkah laku. (Salim, 2018:44)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Komunikasi adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan orang lain, artinya bahwa komunikasi lebih dominan ketika manusia hidup dalam kehidupan sosial. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan. Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara

penyampain pesan dan penerimanya

Menurut Widjaja (2000:13)“Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang- lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan dengan maksud mencapai kebersamaan. Manusia berkomunikasi karena, pertama, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain, kontak dengan orang lain itu di lakukan dengan berkomunikasi. Kedua, manusia berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaannya. Informasi atau pesan di pertukarkan di antara sesamanya. Dengan demikian, komunikasi antarmanusia selalu memiliki dua dimensi yaitu relasi dan informasi. Ada saatnya kita berkomunikasi untuk saling bertukar pesan atau informasi.

Komunikasi yang akan lebih jauh dibahas dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi juga bisa terjadi kapan dan dimana saja, begitu juga dalam lingkup sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi antarpribadi sangatlah beragam antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Dalam pendidikan, interaksi antarpribadi telah diteliti pengaruhnya terhadap prestasi akademis. keterampilan komunikasi antarpribadi sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan siswa memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi siswa akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan guru sehingga hubungan antara siswa dengan lingkungan akan terjadi lebih efektif yang berpengaruh terhadap prestasi akademis.

Menurut Mungin (Sri Narti 2004:17) “Layanan Bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajaran, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.”

Layanan bimbingan kelompok merupakan metode yang ditentukan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berkomunikasi antarpribadi. Siswa sebagai remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebaya dari pada keluarga. Teman sebaya memang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kemampuan komunikasi antarpribadinya, maka layanan yang paling mungkin digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadinya adalah layanan bimbingan kelompok.

Peran layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk merespon kebutuhan minat para siswa dan menimbulkan sikap yang positif terhadap diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa

pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah terlaksana dengan baik, namun untuk bimbingan kelompok kurang terlaksana dengan baik karena guru BK lebih memilih menggunakan layanan bimbingan konseling yang lain. Padahal layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok, dimana pemimpin kelompok sebagai fasilitator yang memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas untuk membahas dan memahami topik pembicaraan yang nantinya berguna untuk peserta dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Bimbingan kelompok juga memiliki tujuan yang lain seperti berani untuk berbicara di depan umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, mampu bertenggang rasa, serta memiliki fungsi pemahaman, pengentasan dan pencegahan. Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok seorang Guru BK harus bisa membuat siswa atau kliennya untuk bisa mengeluarkan pendapat siswa lain selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Dan Guru BK juga harus menjaga kerahasiaan dari permasalahan yang dialami oleh siswa atau klien di dalam kelompok, karena di dalam layanan bimbingan kelompok azas yang mendasarinya yaitu azas kerahasiaan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan ini adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 8 orang (RF, ZA, ANC, MPH, MKA, BO, TDK, MP) yang diambil dari kelas X yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antar pribadi. Hal ini agar penelitian ini fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam komunikasi antar pribadi adalah siswa yang direkomendasikan oleh guru BK disekolah tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Alasan penggunaan bimbingan kelompok diterapkan dalam penelitian ini karena bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok yang tercipta sebuah dinamika kelompok didalamnya sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapat masukan-masukan dari pemimpin kelompok serta anggota-anggota kelompok lainnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk memberi arahan dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas sampai pada akhirnya siswa mendapatkan informasi ataupun solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini digunakan agar peneliti dapat dengan lebih mudah untuk membuat siswa merasa lebih baik lagi di dalam belajar. Bimbingan kelompok mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami salah seorang teman dari anggota kelompoknya tersebut. Layanan ini merupakan

salah satu layanan bimbingan dan konseling yang mudah untuk dilakukan, Layanan ini menjadikan suasana kelompok lebih aktif dan membuat anggota kelompok yang ikut didalamnya tidak mudah bosan, karena para siswa lebih aktif dan berani serta bebas untuk mengutarakan ide dan pendapatnya. Pada dasarnya pemecahan masalah didasarkan pada pemberian sebuah pemahaman secara menyeluruh mengenai hal-hal yang mempengaruhi dan membantu meningkatkan komunikasi antar pribadi pada siswa. Kemampuan komunikasi antar pribadi adalah seseorang sedang berkomunikasi dengan orang lain, apabila keduanya saling memahami bahasa yang digunakan, juga mengerti makna yang menjadi topik dalam komunikasi. Sebab mengerti bahasa saja belum cukup, yang tak kalah penting mengerti makna yang terkandung dalam bahasa itu, agar terjadi komunikasi yang berlangsung baik dan komunikatif.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan telah terjadi peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi pada siswa. Kemudian melalui hasil penelitian, kemampuan komunikasi antar pribadi pada beberapa siswa tersebut dalam kategori yang baik meskipun dalam presentase yang berbeda dan belum optimal. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa terkait dengan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran terkait dengan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Namun pada pertemuan pertama ini kegiatan bimbingan kelompok belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan. Pada pertemuan kedua sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkait dengan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya, ditandai dengan kemampuan siswa mengungkapkan ide, pendapat, serta gagasan dari permasalahan tersebut, dan keberhasilan tersebut pula dapat dilihat dari penilaian segera (*laisseg*) yang diisi anggota kelompok pada saat setelah selesai melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Pertemuan kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan pertama, sehingga hambatan dan ketidak berhasilan pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan diperbaiki. Pada pertemuan ketiga para anggota kelompok merasa antusias dalam mengikuti kegiatan layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai tahap-tahap kegiatan, seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga ini sudah menunjukkan perubahan dan keberhasilan pada permasalahan siswa sulit membangun kekerabatan pertemanan yang baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan telah mendapatkan kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para siswa dan menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok. Melalui

layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi pada siswa. Layanan bimbingan kelompok membantu siswa dalam berkomunikasi antarpribadi, berani berbicara didepan umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pertama ini, kegiatan layanan bimbingan kelompok belum berhasil dikarenakan ada beberapa siswa yang belum memahami materi dengan baik. Peneliti melakukan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran terkait dengan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Namun pada pertemuan pertama ini kegiatan bimbingan kelompok belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan.
2. Pada pelaksanaan layanan kedua ini, layanan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan dengan baik, karena peneliti melihat adanya perubahan pada siswa melalui laiseg yang diisi siswa setelah layanan. Ditandai dengan mampunya siswa mengungkapkan ide, pendapat, serta gagasan dari permasalahan tersebut, dan keberhasilan tersebut pula dapat dilihat dari penilaian segera (laiseg) yang diisi anggota kelompok pada saat setelah selesai melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.
3. Pada pelaksanaan ketiga ini, Kegiatan layanan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan dilihat dari hasil yang diisi siswa setelah layanan dan juga peneliti melihat banyak perubahan positif yang terjadi pada siswa dilihat dari keseharian siswa disekolah. Anggota kelompok merasa antusias dalam mengikuti kegiatan layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai tahap-tahap kegiatan, seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga ini sudah menunjukkan perubahan dan keberhasilan pada permasalahan siswa sulit membangun kekerabatan pertemanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eddy, Wibowo Mungin. 2005. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Prayitno, Prayitno dan Erman Amti. 1995. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan & Rineka Cipta.

- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.